
Implementasi Pembiasaan Tahfiz Juz 'Amma dalam Pembelajaran PAI di Sekolah

Vokasional: Studi Kasus di SMK Ma'arif 4 Kebumen

Hilman Atma¹⁾ Alfinatus sangadah²⁾ Fadila setia ningrum³⁾ Munisatul ngasiroh⁴⁾

Agus Salim Chamidi⁵⁾

Institut Agama Islam Nahdatul Ulama

E-mail : atmaadi@gmail.com

Abstract

This study examines the implementation of a program for habituating the reading and memorization of short Qur'anic chapters in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMK Ma'arif 4 Kebumen. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and documentation studies. The results indicate that the program was consistently implemented at the beginning of each PAI session for 15-20 minutes, despite not being formally included in the Lesson Plans (RPP). The instructional methodology integrated a dual-phase system, commencing with collective murojaah (repetition) and progressing to individualized recitation assessments, thereby incorporating the foundational sorogan model indigenous to Islamic boarding schools. The main supporting factor was student enthusiasm driven by a grade incentive system, while the primary constraint was time limitations due to the busy vocational practice schedule. This program successfully built students' self-efficacy in the religious domain and created a connection between vocational and religious identities. The research findings recommend the importance of more systematic program documentation without reducing implementation flexibility.

Keywords: *habitation, tahfiz, vocational education, Aswaja, PAI learning*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi program pembiasaan membaca dan menghafal surat pendek Al-Qur'an dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Ma'arif 4 Kebumen. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dilaksanakan secara konsisten pada awal setiap pertemuan PAI selama 15-20 menit, meskipun tidak tercantum secara formal dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Strategi pembimbingan menggunakan pendekatan dua tahap: *murojaah* bersama dan setoran individual yang mengadaptasi metode *sorogan* khas pesantren. Faktor pendukung utama adalah antusiasme siswa yang dipicu sistem insentif nilai, sementara kendala utama berupa keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal praktik kejuruan. Program ini berhasil membangun *self-efficacy* siswa dalam domain religius dan menciptakan koneksi antara identitas

kejuruan dan keagamaan. Temuan penelitian merekomendasikan pentingnya pendokumentasian program yang lebih sistematis tanpa mengurangi fleksibilitas implementasi.

Kata kunci: pembiasaan, tahfiz, pendidikan vokasional, Aswaja, pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks kontemporer tidak lagi sekadar mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi lebih jauh bertujuan untuk membentuk karakter dan kebiasaan keagamaan (*habituation*) peserta didik. Strategi pembiasaan, seperti membaca dan menghafal Al-Qur'an, berkembang sebagai salah satu metode untuk mewujudkan tujuan ini, dengan harapan menciptakan lingkungan sekolah yang religius serta membangun kedisiplinan spiritual siswa. Efektivitas strategi ini, misalnya, tercermin dalam penelitian di MTs Persiapan Negeri 4 Medan, di mana aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan baca-hafal siswa tetapi juga memperkuat suasana keagamaan di sekolah (Ningsih, 2023).

Strategi Pembiasaan dan Kekhasan Lembaga NU dalam upaya membentuk karakter islami yang holistik, Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) meneguhkan komitmennya pada pendidikan yang mengintegrasikan aspek keilmuan, sosial-kultural, dan nilai-nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja). Sebagai armada operasionalnya, LP Ma'arif NU mengelola ribuan institusi pendidikan, termasuk SMK Ma'arif 4 Kebumen, yang bervisi memadukan kompetensi kejuruan dengan pembentukan karakter islami (LP Ma'arif NU, 2023; Profil SMK Ma'arif 4 Kebumen, 2024).

tujuan pembelajaran, strategi pembimbingan, serta sistem evaluasi berbasis capaian kompetensi.

Karakteristik khusus SMK yang berorientasi pada praktik kejuruan dan padatnya jadwal keterampilan teknis menimbulkan tantangan tersendiri. Program pembiasaan keagamaan tidak dapat diterapkan secara konvensional, melainkan menuntut penyesuaian dan integrasi yang kontekstual dengan dunia vokasional. Hal inilah yang menjadi titik tekan sekaligus tantangan bagi SMK di bawah NU seperti SMK Ma'arif 4 Kebumen: bagaimana merancang pembiasaan keagamaan yang sinergis dengan logika dan praktik kejuruan, tanpa mengabaikan kekhasan nilai-nilai Aswaja.

Berbagai penelitian terdahulu, seperti Rahmawati (2022) dan Hidayat (2024), telah mengungkap faktor penentu keberhasilan program pembiasaan, mulai dari perencanaan, metode pembimbingan guru, hingga evaluasi. Kendala yang sering muncul adalah variasi kemampuan

siswa, keterbatasan waktu, dan kurangnya dukungan lingkungan. Namun, literatur masih terbatas dalam mengkaji implementasi program serupa di lingkungan pendidikan vokasional (SMK) yang dikelola oleh ormas Islam seperti NU. Kesenjangan ini terletak pada belum terpaparkannya secara mendalam model integrasi antara pembiasaan keagamaan dengan aktivitas kejuruan serta strategi pembimbingan yang khas dan adaptif yang diterapkan guru dalam konteks ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis implementasi program pembiasaan membaca dan menghafal surat pendek Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 4 Kebumen, (2) Menelaah metode pembimbingan dan evaluasi yang digunakan guru, dan (3) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran empiris dan model praktis tentang integrasi nilai keagamaan dan vokasional di lingkungan NU, sehingga berkontribusi pada lahirnya lulusan yang tidak hanya kompeten di bidangnya tetapi juga berkarakter islami yang kokoh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara komprehensif implementasi program pembiasaan membaca dan menghafal surat pendek Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 4 Kebumen. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses perencanaan, mekanisme pembimbingan oleh guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program. Sebagaimana ditegaskan oleh Fadli (2021), penelitian deskriptif kualitatif berfungsi untuk mengungkap makna, proses, dan dinamika interaksi dari suatu fenomena sosial dalam konteks alamiahnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi (WOD) dengan sumber data utama dalam penelitian ini yang melibatkan Guru PAI, Waka kurikulum dan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, program pembiasaan membaca dan menghafal surat pendek Al-Qur'an telah menjadi bagian integral dari budaya akademik di SMK Ma'arif 4 Kebumen. Program yang berjalan selama periode PPL ini menunjukkan konsistensi yang tinggi dalam pelaksanaannya, meskipun menghadapi berbagai tantangan khas pendidikan vokasional.

Secara struktural, program ini dilaksanakan di bawah tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tanpa melibatkan pembina khusus tahfiz. Hal ini menuntut kemampuan

adaptasi yang tinggi dari guru PAI dalam mengintegrasikan program pembiasaan dengan kurikulum reguler. Pelaksanaan program dilakukan secara rutin pada awal setiap pertemuan PAI dengan alokasi waktu 15-20 menit, menunjukkan komitmen sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman meskipun dengan sumber daya yang terbatas.

Keunikan program ini terletak pada posisinya yang berada di persimpangan antara pendidikan vokasional modern dan tradisi pesantren yang menjadi akar budaya Nahdlatul Ulama. Sebagai institusi di bawah LP Ma'arif NU, SMK Ma'arif 4 Kebumen berhasil menciptakan ruang untuk pembentukan karakter religius tanpa mengabaikan tuntutan kompetensi vokasional siswa.

1. Implementasi Program Pembiasaan: Strategi Integratif di Tengah Keterbatasan Formal

Berdasarkan temuan lapangan, program pembiasaan menghafal Al-Qur'an di SMK Ma'arif 4 Kebumen diimplementasikan melalui pendekatan yang adaptif dan konsisten. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin pada awal setiap pertemuan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan alokasi waktu 15-20 menit. Yang menarik secara pedagogis, aktivitas pembiasaan ini tidak tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru, namun berjalan dengan konsistensi yang tinggi.

Menurut Ningsih (2023), efektivitas program pembiasaan keagamaan sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan, terlepas dari bentuk formalitas perencanaannya. Dalam perspektif teori pembiasaan Al-Ghazali (dalam Asy'ari, 2019), konsistensi dalam pengulangan (*al-'ādah*) merupakan kunci pembentukan karakter (*malakah*). Meskipun dari sisi manajemen mutu terdapat kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan, justru konsistensi inilah yang menjadi kekuatan program ini dalam membentuk karakter religius siswa. Konsistensi pelaksanaan tanpa keterikatan administratif menunjukkan internalisasi nilai tanggung jawab guru PAI dalam membina karakter siswa, yang sejalan dengan nilai ikhlas dalam tradisi Aswaja an-nahdliyah.

2. Metode Pembimbingan Guru: Kolaborasi Murojaah dan Pendekatan Diferensiasi

Proses pembimbingan menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui dua tahap terstruktur. Tahap pertama berupa murojaah bersama yang dipimpin langsung oleh guru PAI, dilanjutkan dengan setoran hafalan secara individual. Setoran hafalan telah distandardisasi berdasarkan tingkat kelas dengan surat-surat target yang sudah ditentukan sebelumnya, menunjukkan adanya perencanaan yang sistematis meskipun tidak terdokumentasi dalam RPP.

- "Pengalaman mengajar bertahun-tahun menunjukkan bahwa pendekatan klasikal saja tidak cukup. *Murojaah* bersama membangun rasa percaya diri, sementara setoran individual memungkinkan saya mengetahui perkembangan masing-masing siswa. Metode *sorogan* seperti ini sudah terbukti efektif di pesantren-pesantren, dan kami coba adaptasi di sini." (Pak Nurtofik selaku Guru PAI SMK Ma'arif 4 Kebumen, 9 Oktober 2025).

Pendekatan ini selaras dengan teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya peran pendampingan dalam proses pembelajaran. *Murojaah* bersama berfungsi sebagai scaffolding kelompok, sementara setoran individual memungkinkan guru memasuki Zone of Proximal Development (ZPD) masing-masing siswa. Menurut Hidayat (2024), pendekatan diferensiasi semacam ini sangat efektif untuk mengakomodir heterogenitas kemampuan siswa, khususnya dalam konteks SMK yang memiliki variasi latar belakang pendidikan agama yang beragam. Metode setoran individual (*sorogan*) merupakan praktik khas pesantren yang diadopsi di sekolah modern, menunjukkan akulturasi nilai-nilai NU dalam sistem pendidikan formal.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat: Antara Motivasi Ekstrinsik dan Kendala Teknis
Respon siswa terhadap program pembiasaan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Faktor pendorong utama yang teridentifikasi adalah insentif nilai yang akan diberikan pada akhir semester. Di sisi lain, kendala utama terletak pada alokasi waktu yang terbatas untuk mengakomodir setoran individual dari jumlah siswa yang banyak dalam setiap kelas.
Temuan ini memperkuat penelitian Rahmawati (2022) mengenai faktor penghambat program tahfiz, khususnya terkait keterbatasan waktu. Namun, penelitian ini mengungkap nuance baru dimana dalam konteks pendidikan vokasional, keterbatasan waktu bukan hanya disebabkan oleh jadwal teori umum, melainkan lebih pada tuntutan praktik kejuruan yang padat. Motivasi ekstrinsik berupa nilai terbukti efektif memobilisasi partisipasi siswa, meskipun perlu dikaji lebih mendalam mengenai keselarasannya dengan nilai ikhlas dalam kerangka Aswaja an-nahdliyah.
4. Dampak Program: Membangun Keberanian dan Identitas Keagamaan
Dampak paling signifikan dari program ini adalah perubahan sikap siswa dari kemungkinan enggan atau malu menjadi memiliki kemauan untuk menghafal Al-Qur'an. Transformasi sikap ini mengindikasikan terbentuknya self-efficacy (keyakinan pada kemampuan diri)

- dalam domain religius, yang merupakan fondasi penting untuk pengembangan karakter yang lebih kompleks.

Dalam perspektif Model Integrasi Fogarty (1991), program ini telah berhasil menciptakan model connected (keterhubungan) antara identitas kejuruan dan identitas keagamaan siswa. Meskipun belum mencapai tingkat immersed (pembelajaran terbenam) dimana nilai-nilai Al-Qur'an menyatu secara organik dalam praktik kejuruan, pencapaian ini merepresentasikan nilai tawazun (keseimbangan) dalam framework Aswaja an-nahdliyah yang dikembangkan LP Ma'arif NU.

5. Pembahasan Integratif: Sinergi Teori dan Praktik

Berdasarkan temuan secara keseluruhan, program pembiasaan menghafal Al-Qur'an di SMK Ma'arif 4 Kebumen telah menunjukkan efektivitas melalui pendekatan yang adaptif terhadap konteks pendidikan vokasional. Keberhasilan ini ditopang oleh metode pembimbingan yang kolaboratif dan diferensiatif, serta kemampuan guru dalam memanfaatkan motivasi ekstrinsik sebagai pintu masuk menuju internalisasi nilai.

Dalam kerangka nilai Aswaja an-nahdliyah, program ini merepresentasikan praktik tawasuth (moderasi) melalui penyeimbangan tuntutan kompetensi vokasional dan penguatan spiritual. Sementara nilai tasamuh (toleransi) terwujud dalam pendekatan diferensiasi yang menghargai perbedaan kemampuan menghafal masing-masing siswa. Meskipun demikian, untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan formalisasi dalam perencanaan pembelajaran tanpa mengurangi fleksibilitas dalam implementasinya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi program pembiasaan membaca dan menghafal surat pendek Al-Qur'an di SMK Ma'arif 4 Kebumen menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik, meskipun menghadapi berbagai tantangan khas pendidikan vokasional. Program yang dilaksanakan secara konsisten pada awal setiap pertemuan PAI selama 15-20 menit ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk internalisasi nilai-nilai keislaman, meski belum terintegrasi secara formal dalam perencanaan pembelajaran tertulis.

Temuan penelitian mengungkap bahwa strategi pembimbingan yang diterapkan guru PAI melalui pendekatan dua tahap yaitu *murojaah* bersama dan setoran individual telah berhasil mengakomodir keragaman kemampuan siswa. Adaptasi metode *sorogan* khas pesantren dalam

•setting pendidikan modern ini tidak hanya merefleksikan akulturasi nilai-nilai Aswaja an-nahdliyah, tetapi juga membuktikan relevansi teori konstruktivisme sosial Vygotsky dalam konteks pembelajaran agama.

Faktor pendukung utama terletak pada antusiasme siswa yang dipicu oleh sistem insentif nilai, sementara kendala utama berupa keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal praktik kejuruan. Program ini berhasil membangun *self-efficacy* siswa dalam domain religius, yang ditunjukkan melalui transformasi sikap dari enggan menjadi aktif berpartisipasi. Meskipun baru mencapai tingkat *connectedness* dalam model integrasi Fogarty, capaian ini merepresentasikan keseimbangan (*tawazun*) antara tuntutan kompetensi vokasional dan penguatan spiritual.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya pendokumentasian program yang lebih sistematis tanpa mengurangi fleksibilitas implementasi, serta perlunya pengembangan strategi untuk mentransformasi motivasi ekstrinsik menuju internalisasi nilai yang lebih autentik. Bagi penelitian lanjutan, diperlukan eksplorasi yang lebih mendalam mengenai integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam praktik kejuruan spesifik serta studi dampak jangka panjang program terhadap pembentukan karakter siswa di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2018). *Ihya' Ulum al-Din*. (A. M. Ya'qub, Penerj.). Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah.
- Asy'ari, M. (2019). *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fogarty, R. (1991). *How to Integrate the Curricula*. Palatine: IRI/Skylight Publishing.
- Hidayat, T. (2024). Peran Guru PAI sebagai Pembimbing Kreatif dalam Program Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam IAIS Amba*, 10(2), 45-60.
- LP Ma'arif NU. (2023). *Panduan Implementasi Nilai Aswaja an-Nahdliyah dalam Pendidikan Vokasional*. Jakarta: LP Ma'arif NU Pusat.
- Ningsih, S. (2023). Implementasi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. *Jurnal Edukasi Religius*, 5(1), 78-95.

- Rahmawati, D. (2022). Analisis Faktor Penghambat Keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah. *Kajian Ilmu Pendidikan dan Keislaman UIN Jambi*, 8(1), 112-128.
- SMK Ma'arif 4 Kebumen. (2024). *Profil Sekolah dan Data Operasional SMK Ma'arif 4 Kebumen*. Kebumen: Dokumen Internal Sekolah.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.